



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023 “Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0” LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

PKM Pelatihan Fotografi Olahraga Untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar

Wahyudin¹, Baso Indra Wijaya Azis², Yasriuddin³

¹Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

², Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, ³Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah siswa di lingkungan sekolah SMA Negeri 10 Kota Makassar. Masalahnya adalah : 1) Kurangnya wawasan dan pengetahuan siswa dalam bidang fotografi jurnalistik terutama dalam bidang olahraga, 2) Kurangnya pendidikan dan pengenalan pendidikan fotografi, 3) Kurangnya SMA atau SMK yang memberikan pendidikan fotografi dasar di Kota Makassar, 4) Ketiadaan fotografi sebagai mata pelajaran pokok di sekolah menengah. Sasaran eksternal adalah siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pendampingan. Hasil yang dicapai adalah meningkatkan daya saing khususnya dalam bidang fotografi jurnalistik dan kreatif, adapun untuk sesi praktik, seluruh peserta ditantang untuk menghasilkan foto jurnalistik dan kreatif sesuai dengan tema pelatihan fotografi dengan cara mengunggah foto terbaik yang dimiliki ke akun sosial medianya. Peserta mitra yang ditargetkan hadir dalam kegiatan pelatihan yaitu 17 orang peserta. Pada pelaksanaannya, pelatihan ini dihadiri oleh 17 orang peserta mitra yang terdaftar dan turut aktif dalam pelaksanaan demonstrasi/praktek yang dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang telah diadakan. (2) Ketercapaian target luaran dapat dinilai dari peningkatan kemampuan peserta mitra baik dari segi penguasaan materi dan respon peserta. Untuk mengidentifikasi keberhasilan tersebut, maka dilakukan evaluasi melalui dua cara yaitu memberikan kuisioner di awal dan di akhir kegiatan untuk menilai tingkat pengetahuan dan tingkat respon peserta mitra dalam praktik fotografi olahraga untuk jurnalistik dan kreatif untuk siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar. Metode pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dengan memberikan materi sebelum praktik dinilai merupakan metode yang efektif dalam memudahkan peserta untuk memahami materi yang diberikan. Pelaksanaan praktik yang dilakukan secara langsung oleh peserta mitra dengan pendampingan oleh pelaksana pelatihan menunjukkan adanya kemandirian peserta dalam praktik fotografi olahraga untuk jurnalistik dan kreatif untuk siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar. Peserta diarahkan untuk melihat, mendengar, memahami, dan mempraktekkan secara langsung selama proses pelatihan praktik fotografi olahraga untuk jurnalistik dan kreatif. Metode ini dinilai berhasil meningkatkan kepercayaan diri, semangat, dan ketertarikan peserta terhadap pelatihan yang dilakukan. (3) Ketercapaian seluruh tahapan pelaksanaan sesuai yang direncanakan, dimulai dari tahapan persiapan meliputi tahap observasi, konsolidasi, sosialisasi, penyusunan modul dan materi, serta administrasi pelaksanaan maupun tahapan pelaksanaan di lapangan meliputi tahap pemberian materi dan diskusi, pemilihan bahan, demonstrasi/praktek, dan pendampingan.

Kata kunci: Pelatihan, Fotografi, Jurnalistik, Olahraga.

Abstract: The partners of this Community Partnership Program (PKM) are students in the school environment of SMA Negeri 10 Makassar City. The problems are: 1) Lack of insight and knowledge of students in the field of journalistic photography, especially in the field of sports, 2) Lack of education and introduction to photography education, 3) Lack of high schools or vocational schools that provide basic photography education in Makassar City, 4) The absence of photography as a main subject in high schools. The external target was the students of SMA Negeri 10 Makassar City. The methods used were: lectures, demonstrations, questions and answers, and mentoring. The results achieved were increasing competitiveness, especially in the field of journalistic and creative photography, as for the practical session, all participants were challenged to produce journalistic and creative photos according to the theme of photography training by uploading their best photos to their social media accounts. The targeted partner participants who attended the training activities were 17 participants. In its implementation, this training was attended

by 17 registered partner participants and actively participated in the implementation of the demonstration/practice carried out. This indicates the successful implementation of the Community Partnership Program activities that have been held. (2) The achievement of the output target can be assessed from the increase in the ability of partner participants both in terms of mastery of the material and participant response. To identify this success, an evaluation was carried out through two methods. To identify this success, an evaluation was carried out in two ways, namely giving questionnaires at the beginning and at the end of the activity to assess the level of knowledge and the level of response of partner participants in the practice of sports photography for journalism and creative for SMA Negeri 10 Makassar City students. The training implementation method carried out by providing material before practice is considered an effective method in making it easier for participants to understand the material provided. The implementation of practices carried out directly by partner participants with assistance by training implementers shows the independence of participants in the practice of sports photography for journalistic and creative purposes for students of SMA Negeri 10 Makassar City. Participants were directed to see, hear, understand, and practice directly during the training process of sports photography practices for journalism and creativity. This method is considered successful in increasing participants' confidence, enthusiasm, and interest in the training conducted. (3) The achievement of all stages of implementation as planned, starting from the preparation stage including observation, consolidation, socialization, preparation of modules and materials, and implementation administration as well as the implementation stage in the field including the stages of providing material and discussion, selection of materials, demonstration/practice, and mentoring.

Keywords: Training, Photography, Journalism, Sports.

I. PENDAHULUAN

Fotografi merupakan cara baru untuk melihat, cara baru untuk mengambil sebuah gambar, membuat kemungkinan berdasarkan fakta bahwa cahaya mampu membuat reaksi kimia. (Abbott: 1945) Oleh karena itu fotografi termasuk bidang ilmu yang banyak memiliki relativitas makna karena sifatnya bukan murni hitungan sains. Namun pada dasarnya fotografi menggunakan basis data dan pengukuran dalam proses kerjanya.

Adapun perkembangan fotografi semakin pesat seiring teknologi kamera tanpa film (*filmless*) yang menggantikan kejayaan kamera film pada masa analog (Milburn: 2002). Ekses dari perkembangan teknologi tersebut adalah orang mampu dengan mudah menyeleksi foto mana yang layak atau tidak untuk kemudian disimpan atau bahkan dicetak dalam berbagai ukuran. Era foto digital menjadikan transaksi proses produksi foto lebih cepat dan ringkas ketimbang sebelumnya yang memerlukan proses Panjang serta biaya yang relatif lebih mahal.

Faktanya ada satu bidang yang kini semakin diminati oleh masyarakat yaitu bidang foto

jurnalistik. Di masa awal kemunculan, foto jurnalistik yang identik dengan pers atau bidang kewartawan merupakan kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita melalui media massa yang dalam dunia fotografi jurnalistik lazim dikenal dengan metode EDFAT (*Entire, Details, Frame, Angle, Time*). Untuk menciptakan foto esai yang baik, dengan cara ini seorang fotografer akan berproses untuk menentukan bingkai foto yang tepat, kreatif dan dapat mengumpulkan data lengkap untuk disajikan.

Foto Jurnalistik adalah suatu aktivitas dokumentasi pengambilan gambar dalam sebuah peliputan berita melalui sebuah foto dan teks yang memperkuat berita tersebut dan menyampaikan beragam bukti berupa visual atas suatu peristiwa yang terjadi di lapangan dalam sebuah media, fotografi jurnalistik mulai berkembang pada abad 19 setelah fotografi ditemukan seiring perkembangan teknologi.

Dalam foto jurnalistik terdapat jenis foto salah satunya foto olahraga (*Sport Photography*) yaitu foto yang dibuat dari peristiwa olahraga, baik olahraga tradisional maupun olahraga yang telah

dikenal orang banyak. Foto olahraga adalah jenis foto yang menangkap aksi menarik dan spektakuler dalam even dan pertandingan olahraga. Selain aksi dalam pertandingan, Wijaya (2011:64) menjelaskan bahwa foto olahraga juga berupa emosi, kekonyolan, kesakitan (cidera), tangis, tawa, dan sorak sorai.

Pemberitaan dengan menggunakan unsur foto jurnalistik pada media online berperan untuk mempengaruhi para pembaca, agar keaktualan berita dapat dipercaya terhadap penguatan pengetahuan dari pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya, member baru, menambah wawasan pengetahuan dan bentuk opini. Foto jurnalistik mampu merekam sesuatu secara cepat, objektif, hingga membuat cocok untuk menyajikan peristiwa yang mengandung berita dan informasi. Dengan foto jurnalistik maka isi dari berita biasa bisa tersirat terlebih dahulu jauh4 lagi foto jurnalistik dapat menampilkan berbagai keadaan, lingkungan suasana, perasaan dan aksi secara lengkap akurat.

Foto Jurnalistik sangat dibutuhkan disebuah perusahaan atau organisasi terutama dalam sebuah media cetak, elektronik maupun online, karena keberadaan foto jurnalistik sebagai pengambil moment berupa gambar sebagai penguat suatu berita dengan menggabungkan foto dan kata (*caption*). Foto yang mempunyai peranan tersendiri dalam menyampaikan berita, selain sebagai gambaran atas sebuah peristiwa atau kejadian yang susah dijabarkan dengan kata-kata. Foto juga bisa menjadi pemikat bagi pembaca untuk membaca sebuah media online berupa website. Oleh karena itu keberadaan foto jurnalistik didalam media sangatlah dianggap penting karena peranannya tak terganti oleh penulis berita.

Foto jurnalistik sebagai salah satu teknik komunikasi visual yang dapat memberikan nilai estetika (keindahan) dan artistic (seni) harusnya

juga memiliki aturan-aturan atau etika tersendiri dalam penerbitnya. Dan dalam proses penerbitan foto jurnalistik, setiap media online memiliki kebijakan atau parameter tersendiri. Setiap media massa memiliki aturan dan kebijakan yang mereka buat untuk mengatur tentang penerbitan foto jurnalistik tersebut.



Gambar. 1. Siswa SMA Negeri 10 Makassar sebagai Mitra PKM

Permasalahan yang dihadapi siswa sebagai mitra dalam Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut : 1) Kurangnya wawasan dan pengetahuan siswa dalam bidang fotografi jurnalistik terutama dalam bidang olahraga, 2) Kurangnya pendidikan dan pengenalan pendidikan fotografi, 3) Kurangnya SMA atau SMK yang memberikan pendidikan fotografi dasar di Kota Makassar, 4) Ketiadaan fotografi sebagai mata pelajaran pokok di sekolah menengah.

Kegiatan pelatihan fotografi jurnalistik dan kreatif ini dimaksudkan untuk membantu para pemuda di lingkungan sekolah khususnya SMA Negeri 10 Kota Makassar agar nantinya mendapatkan lapangan pekerjaan yang berguna untuk meningkatkan taraf hidupnya. Fotografi jurnalistik dan kreatif merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat khususnya di lingkungan desa untuk meningkatkan daya saing dalam era komunikasi global. Pendampingan siswa agar lebih

berfikir kreatif dapat memberikan keuntungan dan manfaat yang begitu besar. Manfaat yang diperoleh yaitu adanya wawasan dan pengetahuan baru tentang bagaimana cara menghasilkan foto jurnalistik dan kreatif secara bersamaan langsung dari para ahli. Hal ini nantinya yang akan menjadikan siswa dapat melakukan fotografi sebagai usaha atau bisnis secara terarah dan dapat mengetahui kendala juga tantangan yang akan mereka hadapi di depan karena paham akan risiko yang akan mereka alami.

Kegiatan pendampingan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dimulai dari survey lokasi untuk pelatihan hingga dengan gadget sederhana para siswa ditantang untuk berkompetisi menghasilkan karya jurnalistik dan kreatif yang dinilai oleh dewan juri. Adapun peserta yang terbaik mendapatkan hadiah dari panitia acara pelatihan fotografi jurnalistik dan kreatif.

Kondisi mitra sebagai berikut :

- a) Alat atau perlengkapan yang digunakan melakukan Pelatihan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar adalah ruangan dan peralatan berupa kamera, wireless, whiteboard, spidol, alat tulis, dan laptop.
- b) Yang dihasilkan adalah : (1) pengetahuan siswa dalam melakukan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif yang baik dan benar, (2) keterampilan dan keaktifan siswa dalam fotografi olahraga untuk jurnalistik dan kreatif (Mitra), (3) pemahaman siswa (Mitra) tentang Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif yang baik dan benar, 4) jurnal akreditasi, dan 5) Modul Teknik fotografi

olahraga untuk jurnalistik yang baik dan benar.

- c) Kemampuan siswa untuk melakukan fotografi olahraga yang baik dan benar masih rendah.
- d) Mitra kurang memiliki pengetahuan tentang Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar yang baik dan benar.



Gambar. 3. Pengarahan Sebelum Acara Pelatihan Dimulai

Indikator yang dapat dicapai dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk “Pelatihan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar” adalah sebagai berikut : (1) Peserta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam fotografi yang baik dan benar, (2) Peserta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan keaktifan dalam fotografi olahraga untuk jurnalistik dan kreatif , (3) Peserta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif, (4) Peserta diharapkan dapat membuat modul teknik Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan-kekurangan yang ada dalam Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif pada siswa selama ini dapat teratasi dengan memberikan pelatihan secara sistematis.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pelatihan yang dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan mitra dilaksanakan dengan metode pendekatan yang menitikberatkan pada pendekatan partisipasi setiap siswa sebagai mitra. Inovasi pendekatan dengan partisipasi mitra yakni pendekatan masalah dengan melibatkan mitra dalam prosesnya, sehingga mitra mengetahui, memahami, mengevaluasi, dan melaksanakan. Keterlibatan mitra akan berdampak pada kemandirian mitra dalam menyelesaikan permasalahan serupa secara kreatif dan inovatif. Agar setiap proses dalam pendekatan ini berjalan dengan baik maka perlu dilakukan sosialisasi melalui beberapa tahapan meliputi: tahapan penjelasan dan diskusi dengan penyuluhan, tahapan demonstrasi dengan pelatihan dan praktek langsung, dan tahapan pendampingan dengan mengevaluasi partisipasi mitra selama kegiatan berlangsung. Garis besar tahapan-tahapan pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut :

2.1. Penyuluhan

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan mitra, memberikan penjelasan mengenai materi kegiatan, berbagi pengetahuan dan informasi terkait dengan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar . Melalui kegiatan pelatihan secara

teratur, selain memberikan penjelasan dengan metode ceramah, penyuluhan juga disertai dengan diskusi antara tim pelaksana kegiatan dengan mitra. Diskusi dilakukan melalui dialog dengan memberikan kesempatan kepada mitra yang ingin bertanya atau berbagi pengalaman dan berusaha mencari solusi yang tepat dan inovatif atas permasalahan terkait dengan materi yang dibahas.

2.2. Demonstrasi

Tahapan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan praktek langsung dengan berbagai tahapan dalam Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar. Kegiatan pelatihan dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan, kemudian dilanjutkan dengan simulasi proses Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar. Seluruh rangkaian kegiatan demonstrasi melibatkan mitra sebagai peserta pelatihan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar. Dengan adanya simulasi praktek, maka akan memberikan gambaran secara realistis kepada peserta terkait pemanfaatan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar. Kegiatan pelatihan dan praktek langsung ini bertujuan untuk merangsang semangat peserta, menumbuhkan semangat kemandirian, serta menumbuhkan rasa kekeluargaan antara tim pelaksana dengan peserta.

2.3. Pendampingan

Tahapan pendampingan dilaksanakan pada seluruh rangkaian kegiatan, baik dari tahapan penyuluhan sampai pada evaluasi kegiatan. Pendampingan yang dilakukan saat

penyuluhan meliputi transfer ilmu pengetahuan, konsultasi, diskusi, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta. Pendampingan selanjutnya meliputi pendampingan kegiatan pelatihan dan praktek langsung, mengawal proses dan memastikan bahwa tahapan simulasi Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar dipahami oleh seluruh peserta. Pendampingan pada evaluasi kegiatan meliputi pemantauan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang dilaksanakan.



Gambar. 4. Menjelaskan Teknik Dasar Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan sesuai dengan garis besar tahapan-tahapan pelaksanaan yang telah direncanakan, melalui pendekatan masalah dengan melibatkan mitra dalam prosesnya,

sehingga mitra mengetahui, memahami, mengevaluasi, dan melaksanakan. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi proses observasi dengan mengidentifikasi masalah, lokasi dan kesediaan mitra. Untuk mendukung proses observasi maka berbagai informasi tentang Pelatihan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek dalam rangka meningkatkan kemampuan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar dan system pelaksanaannya dikelola melalui proses koordinasi dengan Bagian Pengabdian Masyarakat UNM. Selanjutnya, proses konsolidasi dengan mitra melalui pemberian pemahaman terkait program kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan. Pihak mitra mendukung kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan oleh pelaksana dalam rangka memberdayakan masyarakat khususnya dosen pengabdian masyarakat.

Tahap berikutnya yaitu proses sosialisasi melalui pendataan secara langsung jumlah peserta mitra yang mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil koordinasi dari pihak mitra dan analisis permasalahan yang dihadapi oleh siswa ditargetkan peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 17 orang. Pada pelaksanaannya, kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini diikuti oleh 17 orang yang terdiri dari 9 peserta adalah laki-laki dan 7 peserta perempuan. Kemudian dilakukan proses penyusunan modul dan materi presentasi sebagai bahan pendukung yang disusun secara sederhana disesuaikan dengan

kondisi mitra sehingga lebih mudah dipahami. Modul pelatihan berisi alat, bahan dan tahapan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif Bagi Siswa SMA Negeri 10 Kota Makassar. Modul dilengkapi dengan materi presentasi yang membahas tentang Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif sebagai bahan referensi bagi mitra. Selain itu persiapan lainnya mencakup kegiatan administrasi pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan perizinan, pendataan, estimasi anggaran, dan kegiatan administrasi lainnya serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Implementasi pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang meliputi tahapan pemberian materi dan diskusi, demonstrasi/praktek, dan pendampingan mitra berlangsung sesuai dengan tahap pelaksanaan yang telah direncanakan. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dalam rangka peningkatan kemampuan fotografi Pelatihan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif yang baik dan benar dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan eksperimen. Kegiatan diawali dengan penyuluhan meliputi pemberian materi melalui presentasi dan pembagian modul pelatihan kepada peserta mitra yang hadir. Selain itu, peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau berbagi pengalaman dalam diskusi yang dilakukan sebelum proses demonstrasi dilakukan. Peserta mengajukan pertanyaan seputar bahan baku yang digunakan dan cara fotografi olahraga untuk jurnalistik dan kreatif, serta berbagi pengalaman dan solusi mengenai alternatif latihan lainnya.

Tahap selanjutnya yaitu demonstrasi/praktek yang merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini. Tahapan ini meliputi tahapan persiapan alat dan bahan sebelum praktek serta memberikan penjelasan singkat tentang alat dan bahan kepada peserta mitra. Peserta yang terdiri dari 17 orang, dibagi dalam 3 (tiga) kelompok kecil, masing-masing diberikan kesempatan untuk fotografi olahraga untuk jurnalistik dan kreatif. Dalam pelaksanaan praktek, peserta mitra berperan secara langsung dalam pelaksanaannya, baik dalam menyediakan perlengkapan dan bahan, serta menggali isi berita. Adapun tahapan pendampingan dilakukan dimulai sejak awal pelatihan sampai akhir pelatihan. Pendampingan ini bertujuan membimbing peserta selama pelatihan sehingga peserta memahami proses Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif. Selain itu, pendampingan dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri peserta untuk mengaplikasikan ide kreatif mereka sehingga timbul motivasi untuk melakukan sendiri, berkreasi, dan diharapkan dengan pelatihan ini peserta mitra memiliki dorongan untuk berlatih dengan memanfaatkan skill atau keterampilan menulis sehingga mampu melakukan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif. Materi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang telah dilaksanakan meliputi materi presentasi dan pemberian modul.



Gambar 5. Suasana Pelatihan

Hasil Berita yang Diterbitkan di Media Massa



Gambar 6. Hasil Foto yang terbit Berita di Sulsel.com.



Gambar 7. Hasil Foto yang terbit di Berita inspirasi.com.



Gambar 8. Hasil Foto yang terbit di Berita Sulsel.com.



Gambar 9. Hasil Foto yang terbit di Berita Sulsel.com.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan : Bahwa dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mitra SMA Negeri 10 Kota Makassar adalah terjadinya kerjasama dan sinergi antara pihak Universitas Negeri Makassar dan SMA Negeri 10 Kota Makassar. Program ini mengubah sesuatu yang dianggap mahal dan sulit menjadi sebuah hal sederhana dan menarik. Masalah awal yaitu bidang

fotografi jurnalistik yang selama ini dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kaku dapat dijelaskan dengan cara yang menarik dan sederhana serta tentunya dengan kreatifitas tinggi.

Interaksi yang terjadi antara siswa dalam diskusi pelatihan fotografi menunjukkan antusias remaja yang dalam hal ini diwakili oleh siswa SMA dalam hal foto. Hal ini dapat bermakna positif bahwasanya fotografi tidak lagi didominasi oleh jurnalis yang kaku namun juga lebih kreatif dengan piranti yang sederhana sekalipun sebagai modal awal.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dalam rangka pelatihan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif pada siswa SMA Negeri 10 Makassar sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam fotografi, metode pelaksanaan Pelatihan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif yang diterapkan dinilai berhasil meningkatkan kepercayaan diri, semangat, dan ketertarikan peserta terhadap pelatihan yang dilakukan, Tingginya minat peserta dalam mengikuti kegiatan ini ditandai dengan jumlah peserta yang melebihi target yang direncanakan, dan hasil pelaksanaan Pelatihan Fotografi Olahraga untuk Jurnalistik dan Kreatif membuat hasil praktik disukai oleh seluruh peserta pelatihan.

Georges, Gregory. 2005. *Digital Photography Top 100 Simplified*. Indianapolis: Wiley Publishing

Laure, Marie. 2005. *Photo Retouching with Photoshop*. Sebastopol: O Reilly Media

Milburn, Ken et al. 2002. *Digital Photography Bible*. New York: Wiley Publishing.

Suess, Bernhard. 2003. *Creative White and Black Photography*. New York: Allworth Press

Custers, et al. 2016. *Future of Drone Use, Information Technology and Law Series*. Leiden: Leiden University

DAFTAR PUSTAKA

Bamberg, Matthew. 2006. *Digital Art Photography for Dummies*. Indianapolis: Wiley Publishing.

Galer, Mark. 2007. *Photography foundations for art and design*. Oxford: Focal Press.